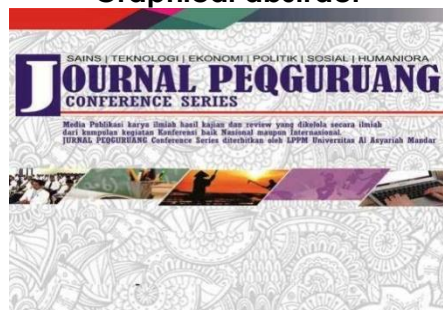


Graphical abstract



PENGARUH PENDEKATAN KONTEKSTUAL TERHADAP SELF-EFFICACY DAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA KELASS VIII SMP NEGERI MATAKALI

¹Wilda Saskia Aco,² Dermawan, ³ Herlina Ahmad
Universitas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author

wildasaskiaaco@gmail.com

dermawanaziz77@gmail.com

herlinaahmad39@gmail.com

Abstract

This research is a Quasi-Experimental Research which aims to determine the effect of the Contextual approach on Students' Self-Efficacy and Mathematical Communication Ability. This research was carried out in the second semester (Even), with 3 meetings apart from giving a pre-test and post-test. The population of this study included all class VIII students at Matakali State Middle School. The research sample consisted of Class VIII A as the experimental class and Class VIII B as the control class. Data collection techniques were carried out through administering a Pre-test (Initial Test), questionnaire, Post-test (Final Test), teacher activity observation sheets, and student activity observation sheets. The collected data was analyzed using descriptive statistics and inferential statistics.

Based on the research results, there is a relationship between mathematical communication skills and the self-efficacy of Class VIII A students as the experimental class who use a contextual approach, and Class VIII B students as the control class who do not use a contextual approach. This approach shows significant differences

Keywords: Contextual Approach, Mathematical Communication Skills, Self-Efficacy.

Abstrak

Penelitian ini adalah Penelitian Kuasi Eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan Kontekstual terhadap Self-Efficacy dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Dua (Genap), dengan jumlah pertemuan 3 kali selain dari pemberian Pre-test dan Post-test. Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri Matakali. Sampel penelitian ini terdiri dari Kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan Kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian Pre-test (Tes Awal), angket, Post-test (Tes Akhir), lembar observasi aktivitas guru, dan lembar observasi aktivitas siswa. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil analisis statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan antara kemampuan komunikasi matematis dengan self-efficacy siswa Kelas VIII A sebagai kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan kontekstual, dan siswa Kelas VIII B sebagai kelas kontrol yang tidak menggunakan pendekatan kontekstual. Pendekatan ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan

Kata kunci: Pendekatan Kontekstual, Kemampuan Komunikasi Matematis, Self-Efficacy.

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v7i1>

Received : 2024-07-16 | Received in revised form : 2025-05-22 | Accepted : 2025-05-22

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dalam arti luas adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok, guna mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Pendidikan merupakan proses pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan manusia yang disampaikan melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan dilakukan tidak hanya dengan cara mengajar orang lain, tetapi juga dengan memberikan pengalaman berpikir, bertindak, dan berperilaku secara mandiri. (Luas, 2021)

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai sarana untuk meningkatkan peradaban dan kemajuan masa depan. Matematika adalah ibu dari segala ilmu pengetahuan. Matematika juga memegang peranan penting dalam perkembangan teknologi. Tak heran jika matematika menjadi mata pelajaran wajib yang dipelajari di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah atas (SMA). Sebab, matematika merupakan mata pelajaran utama yang ditanyakan pada ujian nasional di semua jenjang pendidikan. Bahkan pada jenjang pendidikan tinggi, matematika merupakan ilmu yang penting digunakan di semua fakultas, khususnya dalam bidang pengolahan data.

Matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang dipelajari pada berbagai jenjang pendidikan di Indonesia, termasuk di tingkat sekolah menengah atas. Pembelajaran matematika di sekolah memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan dan membantu siswa memperoleh keterampilan matematika yang diperlukan. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (Rahmawati, 2020) telah menetapkan beberapa tujuan pembelajaran matematika sebagai berikut: (1) Siswa harus memahami konsep matematika, menjelaskan hubungan antar konsep, dan memecahkan masalah dengan menerapkan konsep dan algoritma secara fleksibel, akurat, dan efisien. (2) Siswa dapat menggunakan penalaran tentang pola dan sifat serta melakukan operasi matematika untuk membuat generalisasi, mengumpulkan bukti, dan menjelaskan ide serta pernyataan matematika. (3) Siswa dapat memecahkan masalah, termasuk kemampuan memahami suatu masalah, merancang model matematika, melengkapi model, dan menginterpretasikan solusi yang dihasilkan. (4) Siswa dapat mengkomunikasikan gagasannya menggunakan simbol, tabel, grafik, atau diagram untuk memperjelas situasi atau permasalahan. (5) Siswa memiliki disposisi yang menyadari manfaat matematika dalam kehidupan, seperti rasa ingin tahu, perhatian, dan minat mempelajari matematika, serta sikap gigih dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Menurut National Council of Teachers of Mathematics (NCTM), terdapat lima proses standar dalam pembelajaran matematika yang meliputi keterampilan pemecahan masalah, keterampilan penalaran, keterampilan komunikasi matematis,

keterampilan koneksi matematis, dan representasi (NCTM, 2000). Kelima standar proses ini konsisten dengan tujuan pembelajaran matematika dalam kurikulum Indonesia. Keterampilan pemecahan masalah mengajarkan siswa untuk merancang strategi dan solusi untuk berbagai permasalahan. Keterampilan penalaran mengembangkan kemampuan siswa dalam membuat argumen yang logis dan valid. Keterampilan komunikasi matematis memungkinkan siswa untuk menyampaikan ide-ide matematika dengan jelas dan efektif. Keterampilan koneksi matematis menghubungkan konsep-konsep matematika dengan konteks yang lebih luas, baik dalam disiplin ilmu lain maupun dalam kehidupan sehari-hari. Terakhir, keterampilan representasi mengajarkan siswa untuk menggunakan berbagai bentuk representasi, seperti simbol, grafik, dan diagram, untuk memahami dan menyampaikan konsep-konsep matematika.

Pentingnya keterampilan komunikasi matematis juga ditekankan oleh Asikin (2019) yang menyatakan bahwa “keterampilan komunikasi matematis berfungsi sebagai alat untuk menggunakan ide-ide matematika dan merupakan alat untuk mengukur kemampuan. Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami berbagai hubungan antar materi matematika. “Untuk memperluas dan merefleksikan pemahaman siswa terhadap matematika, alat untuk mengatur dan mengintegrasikan pemikiran matematis siswa, membangun pengetahuan matematika, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, meningkatkan berpikir, meningkatkan rasa percaya diri, Alat untuk meningkatkan keterampilan sosial”.

Berdasarkan situasi diatas kemampuan komunikasi yang tinggi. Akan tetapi, pada faktanya di Indonesia terutama untuk pelajaran matematika, kemampuan komunikasi matematis siswa Sekolah Menengah Pertama SMP tergolong rendah. Hal ini salah satunya dapat dilihat dari hasil ujian nasional pada tahun 2019 terkhusus di wilayah Polewali Mandar, menurut pusat penelitian pendidikan Kemendikbud (2019) nilai rata-rata mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan SMP/MTs, yaitu pada Madrasah Stanawiyah (MTs) 42,24 dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) 46,56.

Salah satu penyebab rendahnya kemampuan komunikasi matematis siswa adalah ketidakmampuannya mengkomunikasikan ide matematika pada saat pembelajaran matematika. Siswa tidak mampu mengkomunikasikan ide matematika karena kurang percaya diri terhadap kemampuannya. Kemampuan tersebut termasuk dalam ranah afektif, yaitu self-efficacy.

Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri yang tergolong dalam ranah afektif dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi matematis yang tergolong dalam ranah kognitif. Lebih lanjut, hubungan antara

efikasi diri dengan keterampilan komunikasi didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya, antara lain: penelitian tentang efikasi diri dan keterampilan komunikasi matematis pada siswa sekolah menengah (Hendriana, 2019) menunjukkan hubungan yang positif, dan penelitian tersebut (Kurnia, 2017) diberi judul Pembelajaran Keterampilan Komunikasi Matematis pada Siswa Sekolah Menengah Penelitian tentang hubungan antara otonomi dan efikasi diri menunjukkan terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan kemampuan komunikasi matematis.

2. METODE PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen semu (quasi-experimental research) dengan desain penelitian Nonequivalent Control Group Design. Dalam penelitian ini, terdapat dua kelas yang terlibat: kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas ini diberikan perlakuan yang berbeda, di mana kelas eksperimen menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika, sedangkan kelas kontrol tidak menerapkannya. Metode penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh dari penerapan pendekatan kontekstual terhadap self-efficacy dan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII di SMP Negeri Matakali. Dengan demikian, penelitian ini berfokus untuk mengidentifikasi apakah penggunaan pendekatan pembelajaran tertentu dapat mempengaruhi aspek-aspek yang telah disebutkan pada siswa dalam konteks pembelajaran matematika.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri Matakali, di wilayah kelurahan Matakali, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.

Adapun subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri Matakali dengan jumlah peserta didik pada sebanyak 52 orang yang dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas Eksperimen dan kelas kontrol pada tahun ajaran (2023-2024).

b. Desain Penelitian

Tabel 1 desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
E	0 ₁	X	0 ₂
K	0 ₃	-	0 ₄

Keterangan :

KE : Kelas Eksperimen

KK : Kelas Kontrol

0₁ : Pemberian test awal kelas eksperimen

0₂ : Pemberian test akhir kelas eksperimen

0₃ : Pemberian test awal kelas kontrol

0₄ : Pemberian test akhir kelas kontrol

X : Perlakuan menggunakan Pendekatan Kontekstual

c. Instrumen Penelitian

1. Tes

Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pre-test* dan *post-test*. adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini

yaitu tes tertulis (Essay) yang berikan kepa dua kelas dengan tes yang sama.

2. Lembar Observasi

lembar Observasi dibagi menjadi dua. Yaitu, lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Lembar keterlaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini difokuskan untuk mencatat dan mengevaluasi aktivitas peneliti dalam mengelola pembelajaran di kelas selama proses pembelajaran berlangsung

3. Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pemberian seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013). Dalam konteks penelitian ini, angket Self-Efficacy digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan diri responden dalam konteks yang relevan dengan penelitian yang dilakukan

d. teknik Analisis Data

Terdapat 3 macam penggunaan dalam analisis data yakni analisis deskriptif bertujuan untuk mengolahinformasi dengan cara menceritakan ataupun menggambarkan informasi hasil belajar matematika serta analisis inferensial bertujuan pengujian Kaji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Setelah dilakukan pengujian dengan analisis, maka dilakukan pengujian normalitas dan keseragaman. Dan analisis analisis self-Efficacy

e. Indikator Pengaruh

Penelitian ini dikatakan berpengaruh jika:

1. H₀ ditolak dan H₁ diterima
2. Persentase peserta didik Mereka yang telah menyelesaikan kelas eksperimen 75%

Tabel 2 Distribusi Ketuntasan Minimal

Skor	Kategori
0 ≤ skor < 70	Tidak Tuntas
70 ≤ skor ≤ 100	Tuntas

Sumber : Tata Usaha Sekolah SMP Negeri Matakali

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelas yang menjadi populasi penelitian ini adalah kelas VIII dengan sampel penelitian yaitu kelas VIII A sebagai kelas Eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Data yang diuraikan adalah data yang terkumpul dari hasil tes siswa Eksperimen dan Kontrol, berupa kemampuan komunikasi matematis dan *Self-Efficacy* siswa yang diperoleh dari Pretes (Tes Awal) sebelum

diberi Perlakuan dan posttest (tes akhir) setelah diberi perlakuan pendekatan kontekstual

Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan dua macam analisis yaitu Analisa statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan alat bantu *Software SPSS*

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Hasil Analisis Pretest & Posttest

Adapun analisis data hasil *pretest* dapat diuraikan berdasarkan hasil olah data melalui program SPSS, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Statistik Deskriptif kemampuan komunikasi matematis siswa *Pretest & Posttest* kelas Eksperimen dan kelas kontrol

Kelas	Pretest		Posttest	
	VIII A	VIII B	VIII A	VIII B
Mean	54.31	51.54	85.58	76.12
Median	52.00	52.00	86.00	76.50
Mode	49	55 ^a	76 ^a	79
SD. Deviation	13.032	9.127	7.322	5.406
Minimum	34	36	73	65
Maximum	78	68	99	87

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa jumlah siswa sebanyak 26 orang, rata-rata kemampuan komunikasi matematis atau kemampuan awal siswa sebesar 54,31 nilai yang diperoleh dari jumlah keseluruhan nilai siswa pada kelas VIII A (Kelas Eksperimen). *Median* atau nilai tengah sebesar 52,00. Nilai terendah (*Minimum*) yang dicapai siswa sebesar 34. Sedangkan nilai tertinggi (*Maximum*) yang diperoleh siswa yaitu 78. Sedangkan pada kelas kontrol jumlah siswa sebanyak 26 orang, rata-rata kemampuan komunikasi matematis atau kemampuan awal siswa sebesar 51,54 nilai yang diperoleh dari jumlah keseluruhan nilai siswa pada kelas VIII B (Kelas Kontrol). *Median* atau nilai tengah sebesar 52,00. Nilai terendah (*Minimum*) yang dicapai siswa sebesar 36. Sedangkan nilai tertinggi (*Maximum*) yang diperoleh siswa yaitu 68.

Berdasarkan data yang diperoleh jika hasil belajar matematika siswa dimasukan kedalam kriteria ketuntasan maka akan menghasilkan distribusi Frekuensi dan persentase ketuntasan pada tabel berikut.

Tabel 4 Kriteria ketuntasan Kemampuan komunikasi matematis siswa *Pretest & p*Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol.

Rentang Nilai	Kriteria	Pretest			
		VIII A		VIII B	
		F	%	F	%
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	5	19,23%	0	0%
$0 \leq x < 69$	Tidak Tuntas	21	80,76%	26	100%
Rentang Nilai	Kriteria	Posttest			
		VIII A		VIII B	
		F	%	F	%

$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	26	100%	23	88.46%
$0 \leq x < 69$	Tidak Tuntas	0	0%	3	11.53%

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian

Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa yang tuntas pada kelas Eksperimen 26 dari 26 siswa dengan persentase 100 %. Hal ini dapat dikatakan telah mencapai nilai klasikal yaitu 75% dan mengalami peningkatan pada kemampuan komunikasi matematis siswa atau kemampuan awal siswa sebesar 54,31 menjadi 85,58 saat diterapkan pendekatan kontekstual peningkatan mencapai 31,27. sedangkan kemampuan komunikasi matematis siswa pada kelas kontrol terdapat 23 siswa dari 26 siswa dengan persentase 88,46% hal ini mencapai hal ini mencapai nilai klasikal, peningkatan pada kemampuan komunikasi matematis atau kemampuan awal sebesar 51,54 menjadi 76,12. dengan pendekatan pembelajaran biasa peningkatan mencapai 24,58 dapat dikatakan bahwa rata-rata kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajar dengan pendekatan kontekstual meningkat lebih besar dari pada siswa yang diajar dengan pembelajaran biasa

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, untuk itu dilakukan uji normalitas terhadap data pretest dan posttest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol

Kriteria pengujian

- Jika Signifikansi $> 0,05$ artinya H_0 diterima, maka data berdistribusi normal
- Jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, maka data berdistribusi tidak normal

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Nilai *Pretest & Posttest* Kelas Eksperimen-Kontrol

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Pre test	Eksperimen	.171	26
	Kontrol	.101	26
	Eksperimen	.082	26
Posttest	Kontrol	.097	26

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian

Bersarkan tabel 5 diperoleh data Pretest hasil uji normalitas dimana nilai signifikan kelas eksperimen 049 dan kelas Kontrol 200. Itu berarti data hasil pretest kelas Eksperimen dan Kelas kontrol berdistribusi normal. Karena nilai signifikan $> 0,05$, yaitu pada kelas eksperimen (049 $> 0,05$) dan Kelas kontrol (200 $> 0,05$). Sedangkan pada Posttest diperoleh data hasil uji normalitas dimana nilai signifikan kelas eksperimen 200 dan kelas Kontrol 200. Itu berarti data hasil posttest kelas Eksperimen dan Kelas kontrol berdistribusi normal. Karena nilai signifikan $> 0,05$, yaitu pada kelas eksperimen (200 $> 0,05$) dan Kelas kontrol (200 $> 0,05$).

b. Uji homogenitas

Dengan syarat apabila hasil uji data homogenitas diperoleh signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya variansi kedua data homogen dan apabila hasil uji homogenitas data diperoleh signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima artinya variansi kedua data tidak homogen

Tabel 6 Hasil Uji Homogenitas Nilai Pretest & Posttest Kelas Eksperimen-Kontrol

Pretest	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	2.043	1	50	.159
Posttest	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	2.396	1	50	.128

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian

Bersarkan tabel 6 diperoleh data Pretest hasil uji homogenitas menunjukan signifikansi 159 maka hal ini menunjukan signifikansi $> 0,05$ yaitu $159 > 0,05$ dalam hal ini berarti data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki variansi yang homogen. Sedangkan Diperoleh data posttest hasil uji homogenitas menunjukan signifikansi 128 maka hal ini menunjukan signifikansi $> 0,05$ yaitu $128 > 0,05$ dalam hal ini berarti data pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki variansi yang homogen

c. Uji Hipotesis

Sesuai dengan syarat untuk uji hipotesis, telah didapat data distribusi normal dan variansi homogen. Maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-t pada program SPSS. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan

Dengan pengujian $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan dengan syarat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Tabel 7 Hasil Uji uji independen sampel test kelas eksperimen dan kelas kontrol.

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	t	Sig. (2-tailed)
Data Equal variances assumed		2.396	.128	5.301	.000
Equal variances not assumed				5.301	.000

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian

Berdasarkan table 7 menghasilkan t_{hitung} sebesar 5.301 sedangkan untuk nilai t_{tabel} sebesar 2,008 yang berarti $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $5.301 \geq 2.008$. Menunjukan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena signifikansi $< \alpha$

yaitu 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII SMP Negeri Matakali.

3. Analisis Data Angket/ Kuesioner Self-Efficacy

Data dari angket self-efficacy terdiri dari 15 item pernyataan positif dan negatif (6 item negatif dan 9 item positif) angket diberikan kepada seluruh sampel yang berjumlah 26 siswa kelas Eksperimen dan 26 orang kelas Kontrol.

Tabel 8 Analisis Data Angket Self-Efficacy kelas Eksperimen-Kontrol

EKSPERIMEN		
Interval	Kategori	Jumlah
60-62	Rendah Sekali	4
63-65	Rendah	9
66-68	Sedang	11
69-72	Tinggi	2
72-75	Tinggi Sekali	0
Jumlah Siswa		26
KONTROL		
Interval	Kategori	Jumlah
60-62	Rendah Sekali	13
63-65	Rendah	11
66-68	Sedang	2
69-72	Tinggi	1
72-75	Tinggi Sekali	0
Jumlah Siswa		26

Sumber : hasil hasil analisis data kuesioner

Berdasarkan tabel 8 diperoleh data Kuesioner eksperimen dimana jumlah siswa sebanyak 26 orang. 4 oang berada dikategori rendah sekali, 9 siswa berada dikategori rendah, 11 orang berada dikategori sedang, 2 siswa berada dikategori tinggi, sedangkan pada kategori tinggi sekali tidak ada siswa yang mencapai kategori tersebut. Sedangkan data Kuesioner kelas Kontrol menunjukan jumlah siswa sebanyak 26 orang. 13 orang berada dikategori rendah sekali, 10 siswa berada dikategori rendah, 1 siswa berada dikategori sedang, 1 pada kategori tinggi sedangkan pada kategori tinggi sekali tidak ada siswa yang mencapai kategori tersebut.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada *Self-Efficacy* dan kemampuan komunikasi matematis berdasarkan analisis statistik inferensial menggunakan uji-t menunjukan $t_{hitung} = 5.301 > t_{tabel} = 2.008$ dengan signifikansi $0.000 < 0.05$. yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pesentas siswa yang tuntas dengan KKM 70 mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 75% dari jumlah seluruh siswa maka dikatakan tuntas secara Klasikal, lembarobservasi aktivitas siswa dan lembar obervasi kterlaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis deskriptif siswa Kelas VIII SMP Negeri Matakali yang diajarkan meggunakan pendekatan kontekstual menunjukan skor rata-rata kemampuan komunikasi

siswa adalah 85.58. dan untuk *Self Efficacy* siswa sebesar 65.42. sedangkan rata-rata yang diajarkan tanpa menggunakan pendekatan kontekstual diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 76.12. dan nilai rata-rata *Self Efficacy* siswa sebesar 59.73. dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan anantar kemampuan komunikasi matematis dan *Self Efficacy* siswa kelas SMP Negeri Matakali yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan tanpa menggunakan pendekatan kontekstual

Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung

DAFTAR PUSTAKA

- Asikin, M., & Junaedi, I. (2013). Kemampuan komunikasi matematika siswa SMP dalam setting pembelajaran RME (Realistic Mathematics Education). *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 2(1).
- HENDRIANA, Heris; KADARISMA, Gida. Self-efficacy dan kemampuan komunikasi matematis siswa SMP. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 2019, 3.1: 153-164.
- Kemendikbud, (2013). Kurikulum 2013, Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Pertama (SMP) / Madrasah Tsanawiyah (MTs). Jakarta : Depdikbud.
- Kurnia, R. D. M., Mulyani, I., Rohaeti, E. E., & Fitrianna, A. A. (2018) Hubungan Antara Kemandirian Belajar dan Self-Efficacy Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(1), 59-4
- Luas, A. P. P. D. A. (2021). Pengertian Pendidikan. *Landasan Pendidikan*, 37
- NCTM, P. (2000). standards for school mathematics. Reston, VA: The National Council of Teachers of Mathematics
- RAHMAWATI, Nofiana Ika. (2020) Pemanfaatan ICT dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika. In: *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika.* p. 381-387.